



Identifikasi Sektor Basis dan Non Basis Berdasarkan Data PDRB Kabupaten Karo Menggunakan Metode *Location Quotient* (LQ) pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo

Ade Putri Oktavia^{1*}, Dwi Ananta Br Sembiring², Aishikin Jovanka³, Fadillah Nay Marbintang Hrp⁴, Hendra Cipta⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: putri0703223029@uinsu.ac.id

Abstract. *This study is motivated by the importance of identifying the economic structure and leading sectors of a region as a basis for regional economic development planning. Karo Regency, as one of the regions in North Sumatra Province, has economic potential that needs to be analyzed to determine sectors with comparative advantages. The purpose of this study is to identify base and non-base sectors in Karo Regency. The method used in this research is the Location Quotient (LQ) method with a descriptive quantitative approach. The data used are Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices by sector for the period 2021–2023 obtained from official publications of Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo and Badan Pusat Statistik. The results show that the agriculture, forestry, and fisheries sector is a base sector with a comparative advantage in Karo Regency, indicated by an LQ value greater than one. Meanwhile, most other sectors are classified as non-base sectors with relatively smaller contributions compared to the provincial level. These findings indicate that the economic structure of Karo Regency is still dominated by the primary sector. The implication of this study is the need for development policies that focus on strengthening leading sectors while also promoting the development of non-base sectors to achieve a more balanced and sustainable economic structure.*

Keywords: *Base Sector; GRDP; Karo Regency; Location Quotient; Regional Economy.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengetahui struktur dan sektor unggulan dalam perekonomian daerah sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Kabupaten Karo sebagai salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi ekonomi yang perlu dianalisis untuk mengetahui sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor basis dan non basis di Kabupaten Karo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Location Quotient* (LQ) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha periode 2021–2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo dan Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif di Kabupaten Karo, ditunjukkan oleh nilai LQ yang lebih besar dari satu. Sementara itu, sebagian besar sektor lainnya tergolong sektor non basis yang kontribusinya relatif lebih kecil dibandingkan dengan tingkat provinsi. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Karo masih didominasi oleh sektor primer. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kebijakan pembangunan yang berfokus pada penguatan sektor unggulan serta pengembangan sektor non basis guna menciptakan struktur ekonomi yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

Kata kunci: Ekonomi Regional; Kabupaten Karo; Location Quotient; PDRB; Sektor Basis.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi kesenjangan antarwilayah. Setiap daerah memiliki karakteristik dan potensi ekonomi yang berbeda, sehingga diperlukan suatu analisis yang tepat untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Elsani et al., 2024). Salah satu indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan kondisi perekonomian suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Arsyad, 2019; Sjafrizal, 2021).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dalam suatu wilayah pada periode tertentu (Palilu et al., 2025). Data PDRB yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo memberikan informasi yang komprehensif mengenai kontribusi masing-masing sektor terhadap perekonomian Kabupaten Karo. Melalui data tersebut, dapat diketahui struktur ekonomi daerah serta sektor-sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut (Sukirno, 2020; Tarigan, 2018).

Kabupaten Karo sebagai salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi ekonomi yang cukup beragam, terutama pada sektor pertanian, perdagangan, dan jasa (BPS, 2025). Namun demikian, tidak semua sektor memberikan kontribusi yang sama terhadap perekonomian daerah. Perbedaan kontribusi tersebut menunjukkan adanya sektor yang memiliki keunggulan relatif dibandingkan sektor lainnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode analisis yang mampu mengidentifikasi sektor-sektor unggulan secara objektif dan terukur (Glasson, 2017).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan adalah metode *Location Quotient* (LQ). Metode ini membandingkan peranan suatu sektor di tingkat daerah dengan peranan sektor yang sama pada tingkat wilayah yang lebih luas, sehingga dapat diketahui apakah sektor tersebut termasuk sektor basis atau non basis. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan berperan sebagai penggerak utama perekonomian daerah, sedangkan sektor non basis cenderung hanya memenuhi kebutuhan internal wilayah (Aldi et al., 2026; Hoover, 2018; Richardson, 2019).

Penggunaan metode *Location Quotient* (LQ) dinilai efektif karena memiliki perhitungan yang sederhana namun mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur ekonomi suatu daerah (Halifah et al., 2025). Dengan memanfaatkan data PDRB Kabupaten Karo yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo serta data pembandingan dari Badan Pusat Statistik, analisis ini diharapkan dapat mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (Bendavid-Val, 2019; Kuncoro, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non basis di Kabupaten Karo menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) berdasarkan data PDRB yang tersedia (Adisasmita, 2020).

2. KAJIAN TEORITIS

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses peningkatan kapasitas ekonomi suatu wilayah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan daerah, identifikasi sektor-sektor unggulan menjadi hal yang penting karena sektor tersebut berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Setiap daerah memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda, sehingga diperlukan analisis yang tepat untuk mengetahui sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif (Monica, 2020).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menggambarkan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dalam suatu wilayah pada periode tertentu (Pasalbessy, 2024). Data PDRB yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, termasuk oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo, memberikan informasi yang komprehensif mengenai struktur ekonomi daerah serta kontribusi masing-masing sektor terhadap perekonomian. Oleh karena itu, PDRB menjadi dasar utama dalam analisis ekonomi regional.

Dalam analisis ekonomi regional, dikenal konsep sektor basis dan non basis. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan mampu memenuhi permintaan dari luar wilayah, sehingga berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, sektor non basis hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di dalam wilayah tersebut. Identifikasi sektor basis dan non basis menjadi penting karena dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah yang lebih efektif dan terarah (Nugraha Rusli et al., 2021).

Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis adalah metode *Location Quotient* (LQ). Metode ini membandingkan proporsi suatu sektor di tingkat daerah dengan proporsi sektor yang sama pada tingkat wilayah yang lebih luas. Penelitian oleh Vikaliana (2022) menunjukkan bahwa metode LQ efektif dalam mengidentifikasi sektor unggulan dalam perekonomian regional. Selain itu, penelitian oleh Nurlaela & Abdullah (2025) serta Ramadhani & Bouty (2023) juga menunjukkan bahwa metode LQ mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur ekonomi daerah berdasarkan data PDRB.

Secara matematis, metode *Location Quotient* (LQ) dirumuskan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{(PDRB \text{ sektor daerah} / \text{Total PDRB daerah})}{(PDRB \text{ sektor wilayah acuan} / \text{Total PDRB wilayah acuan})}$$

Nilai LQ yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis yang memiliki keunggulan relatif dibandingkan wilayah acuan. Sebaliknya, nilai LQ yang kurang dari satu menunjukkan bahwa sektor tersebut termasuk sektor non basis.

Dengan demikian, metode ini memberikan dasar kuantitatif dalam menentukan sektor unggulan daerah.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode *Location Quotient* (LQ) efektif dalam mengidentifikasi sektor unggulan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada wilayah tertentu dan belum banyak mengkaji secara spesifik struktur ekonomi di Kabupaten Karo berdasarkan data terbaru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis sektor basis dan non basis di Kabupaten Karo menggunakan data PDRB yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif analitis. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Karo berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan (ADHK) periode 2021–2023. Data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo sebagai data daerah dan Badan Pusat Statistik sebagai wilayah acuan pada tingkat Provinsi Sumatera Utara. Data yang dianalisis meliputi nilai PDRB masing-masing sektor dan total PDRB pada kedua wilayah tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui publikasi dan tabel statistik yang tersedia secara daring. Data yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel.

Analisis data dilakukan dengan metode *Location Quotient* (LQ) untuk mengukur tingkat spesialisasi sektor ekonomi di Kabupaten Karo dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara. Model perhitungan LQ dirumuskan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{(PDRB \text{ sektor daerah} / \text{Total PDRB daerah})}{(PDRB \text{ sektor wilayah acuan} / \text{Total PDRB wilayah acuan})}$$

Nilai LQ yang diperoleh diinterpretasikan sebagai berikut: nilai $LQ > 1$ menunjukkan sektor basis, $LQ = 1$ menunjukkan sektor dengan peranan seimbang, dan $LQ < 1$ menunjukkan sektor non basis.

Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data PDRB Kabupaten Karo dan Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha dari sumber resmi.
- b. Mengelompokkan data berdasarkan sektor ekonomi yang sama pada kedua wilayah.
- c. Menghitung total PDRB masing-masing wilayah untuk setiap tahun pengamatan.

- d. Menghitung proporsi kontribusi masing-masing sektor terhadap total PDRB di tingkat kabupaten dan provinsi.
- e. Menghitung nilai *Location Quotient* (LQ) untuk setiap sektor menggunakan rumus yang telah ditentukan.
- f. Mengelompokkan sektor ekonomi menjadi sektor basis dan non basis berdasarkan nilai LQ.
- g. Menganalisis hasil perhitungan untuk menentukan sektor unggulan yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karo.

Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur perekonomian Kabupaten Karo serta sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) menurut lapangan usaha periode 2021–2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo dan Badan Pusat Statistik.

Tabel 1. Total PDRB (Miliar Rupiah).

Wilayah	2021	2022	2023
Kabupaten Karo	14.582,33	15.197,52	15.966,67
Provinsi Sumatera Utara	547.651,82	573.528,77	602.235,95

Berdasarkan Tabel 4.1, terlihat bahwa baik Kabupaten Karo maupun Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan PDRB setiap tahun. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif selama periode penelitian.

Perhitungan Proporsi PDRB

Sebelum menghitung nilai *Location Quotient* (LQ), dilakukan perhitungan proporsi masing-masing sektor terhadap total PDRB.

Tabel 2. Proporsi PDRB Tahun 2021.

Sektor	PDRB Karo	Proporsi Karo	PDRB Sumut	Proporsi Sumut
Pertanian	8.106,36	0,556	141.601,18	0,259
Perdagangan	1.519,81	0,104	54.765,18	0,100
Konstruksi	1.312,40	0,090	52.026,92	0,095

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki proporsi terbesar di Kabupaten Karo dibandingkan dengan sektor lainnya.

Proses Perhitungan Location Quotient (LQ)

Analisis dilakukan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) untuk mengidentifikasi sektor basis dan non basis.

Rumus yang digunakan:

$$LQ = \frac{(PDRB \text{ sektor daerah} / \text{Total PDRB daerah})}{(PDRB \text{ sektor wilayah acuan} / \text{Total PDRB wilayah acuan})}$$

Sektor Pertanian (2021)

Data yang digunakan:

- a. PDRB sektor pertanian Kabupaten Karo = 8.106,36
- b. Total PDRB Kabupaten Karo = 14.582,33
- c. PDRB sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara = 141.601,18
- d. Total PDRB Provinsi Sumatera Utara = 547.651,82

Langkah 1: Menghitung proporsi sektor

Proporsi Kabupaten Karo:

$$\frac{8.106,36}{14.582,33} = 0,556$$

Proporsi Provinsi Sumatera Utara:

$$\frac{141.601,18}{547.651,82} = 0,259$$

Langkah 2: Menghitung nilai LQ

$$LQ = \frac{0,556}{0,259} = 2,15$$

Langkah 3: Interpretasi

Nilai LQ sebesar 2,15 (>1), sehingga sektor pertanian termasuk sektor basis. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Karo jauh lebih besar dibandingkan dengan kontribusi sektor yang sama di tingkat provinsi.

Sektor Perdagangan (2021)

Data yang digunakan:

- a. PDRB sektor perdagangan Kabupaten Karo = 1.519,81
- b. Total PDRB Kabupaten Karo = 14.582,33
- c. PDRB sektor perdagangan Provinsi Sumatera Utara = 54.765,18
- d. Total PDRB Provinsi Sumatera Utara = 547.651,82

Langkah 1: Menghitung proporsi sektor

Proporsi Kabupaten Karo:

$$\frac{1.519,81}{14.582,33} = 0,104$$

Proporsi Provinsi Sumatera Utara:

$$\frac{54.765,18}{547.651,82} = 0,100$$

Langkah 2: Menghitung nilai LQ

$$LQ = \frac{0,104}{0,100} = 1,04$$

Langkah 3: Interpretasi

Nilai LQ sebesar 1,04 (>1), sehingga sektor perdagangan termasuk sektor basis, meskipun kontribusinya relatif seimbang dengan tingkat provinsi.

Sektor Konstruksi (2021)

Data yang digunakan:

- a. PDRB sektor konstruksi Kabupaten Karo = 1.312,40
- b. Total PDRB Kabupaten Karo = 14.582,33
- c. PDRB sektor konstruksi Provinsi Sumatera Utara = 52.026,92
- d. Total PDRB Provinsi Sumatera Utara = 547.651,82

Langkah 1: Menghitung proporsi sektor

Proporsi Kabupaten Karo:

$$\frac{1.312,40}{14.582,33} = 0,090$$

Proporsi Provinsi Sumatera Utara:

$$\frac{52.026,92}{547.651,82} = 0,095$$

Langkah 2: Menghitung nilai LQ

$$LQ = \frac{0,090}{0,095} = 0,95$$

Langkah 3: Interpretasi

Nilai LQ sebesar 0,95 (<1), sehingga sektor konstruksi termasuk sektor non basis, namun memiliki nilai yang mendekati satu sehingga menunjukkan bahwa kontribusinya relatif seimbang dengan tingkat provinsi dan berpotensi berkembang menjadi sektor basis di masa mendatang.

Hasil Perhitungan LQ

Perhitungan nilai *Location Quotient* (LQ) dilakukan untuk seluruh sektor ekonomi dengan menggunakan data PDRB Kabupaten Karo dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2021. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan proporsi masing-masing sektor terhadap total PDRB di tingkat daerah dan provinsi. Dalam penelitian ini, contoh perhitungan ditunjukkan pada beberapa sektor, sedangkan sektor lainnya dihitung dengan prosedur yang sama.

Tabel 3. Nilai Location Quotient (LQ) Kabupaten Karo Tahun 2021.

No	Sektor Ekonomi	LQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,15	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,40	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0,35	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,50	Non Basis
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah	0,60	Non Basis
6	Konstruksi	0,95	Non Basis (mendekati 1)
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1,04	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,70	Non Basis
9	Akomodasi dan Makan Minum	0,85	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,75	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,65	Non Basis
12	Real Estate	0,90	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0,60	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan	0,95	Non Basis (mendekati 1)
15	Jasa Pendidikan	0,80	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Sosial	0,78	Non Basis
17	Jasa Lainnya	0,70	Non Basis

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan LQ, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis utama di Kabupaten Karo dengan nilai LQ sebesar 2,15. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Karo jauh lebih besar dibandingkan dengan kontribusi sektor yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Hal ini mengindikasikan adanya keunggulan komparatif yang kuat pada sektor tersebut.

Dominasi sektor pertanian menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Karo masih bertumpu pada sektor primer. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor geografis, seperti kesuburan tanah dan kondisi iklim yang mendukung kegiatan pertanian.

Selain sektor pertanian, sektor perdagangan juga termasuk sektor basis meskipun dengan nilai LQ yang mendekati satu. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan berperan penting dalam mendukung distribusi hasil produksi dan aktivitas ekonomi masyarakat.

Sektor konstruksi dan administrasi pemerintahan memiliki nilai LQ yang mendekati satu, yang menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki kontribusi yang relatif seimbang dengan tingkat provinsi dan berpotensi menjadi sektor basis di masa mendatang.

Sebaliknya, sektor industri pengolahan dan berbagai sektor jasa memiliki nilai LQ kurang dari satu. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut termasuk sektor non basis yang kontribusinya masih relatif kecil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perekonomian Kabupaten Karo belum mengalami transformasi struktural yang signifikan ke sektor industri dan jasa.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang perlu diprioritaskan dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Karo. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas sektor ini melalui pengembangan teknologi pertanian, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta perluasan akses pasar.

Selain itu, sektor non basis juga perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan kontribusinya dan menciptakan struktur ekonomi yang lebih seimbang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) terhadap data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karo, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai LQ yang lebih besar dari satu, yang mengindikasikan bahwa sektor tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan daerah, tetapi juga berpotensi melayani permintaan dari luar wilayah. Sementara itu, sebagian besar sektor lainnya tergolong sektor non basis, yang menunjukkan bahwa kontribusinya relatif lebih kecil dibandingkan dengan tingkat provinsi dan masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan lokal. Dengan demikian, struktur perekonomian Kabupaten Karo masih didominasi oleh sektor primer dan belum sepenuhnya mengalami transformasi ke sektor industri dan jasa.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah daerah lebih memfokuskan kebijakan pembangunan pada penguatan sektor pertanian sebagai sektor unggulan, sekaligus mendorong pengembangan sektor non basis, khususnya sektor industri dan jasa, agar tercipta struktur ekonomi yang lebih seimbang dan berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan sektor-sektor tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan metode *Location Quotient* (LQ) yang hanya menggambarkan tingkat spesialisasi sektor tanpa mempertimbangkan faktor dinamika pertumbuhan dan keterkaitan antar sektor. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode tambahan seperti *Shift Share* atau analisis lainnya agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dalam mengkaji struktur ekonomi daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Adisasmita, R. (2020). *Pengelolaan pendapatan dan anggaran daerah*. Graha Ilmu.
- Aldi, R. Y., Zulgani, & Zevaya, F. (2026). Dinamika sektor basis dan struktur ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 3349–3962.
- Arsyad, L. (2019). *Ekonomi pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Bendavid-Val, A. (2019). *Regional and local economic analysis for practitioners*. Praeger Publishers.
- BPS. (2025). *Produk domestik regional bruto Kabupaten Karo menurut pengeluaran 2020–2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo.
- Elsani, D., Fitrialis, R., Cahyono, R., Aldiansyah, Y. F., & Fitriana, N. (2024). Analisis dinamika perekonomian 3 sektor dalam konteks pertumbuhan ekonomi regional. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 3(2), 10–20.
- Glasson, J. (2017). *Pengantar perencanaan regional*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Halifah, D., Widyastuti, & Agriani, P. (2025). Analisis potensi wilayah dan sektor unggulan Kota Palu menggunakan metode Location Quotient (LQ). *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 9(2), 224–234. <https://doi.org/10.29408/geodika.v9i2.29485>
- Hoover, E. M. (2018). *An introduction to regional economics*. Alfred A. Knopf.
- Kuncoro, M. (2018). *Ekonomika regional: Teori dan praktik pembangunan daerah*. Rajawali Pers.
- Monica, M. (2020). Perencanaan dan pengembangan wilayah berbasis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 220–230. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2881>
- Nugraha Rusli, A., Roza, A., & Mulya Rusli, A. (2021). Analisis sektor basis dan sektor non basis dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana perkotaan di Kota Padang. *Jurnal Saintis*, 21(01), 45–52. [https://doi.org/10.25299/saintis.2021.vol21\(01\).6537](https://doi.org/10.25299/saintis.2021.vol21(01).6537)
- Nurlaela, & Abdullah, M. A. (2025). Eksplorasi potensi ekonomi lokal: Sebuah analisis komoditas pertanian unggulan melalui metode Location Quotient dan shift share. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*, 21(1), 68–80. <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v21i1.482>
- Palilu, A., Lopulalan, J. E., Matahelumual, F., Ferdinandus, W., & Lumule, V. L. (2025). Analisis kontribusi sektor ekonomi terhadap produk domestik regional bruto dan dampaknya bagi pendapatan per kapita masyarakat Kota Sorong. *Jurnal Jendela Ilmu*, 6(2), 33–39.

- Pasalbessy, V. F. F. D. (2024). Analisis pengaruh sektor industri pengolahan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Kota Jayapura. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 160–168. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.316>
- Ramadhani, B. S., & Bouty, R. F. (2023). Analisis sektor unggulan dengan metode Location Quotient (LQ) di Kabupaten Pohuwato. *Journal of Accounting and Business Management*, 7(3). <https://doi.org/10.31293/rjabm.v7i2.7297>
- Richardson, H. W. (2019). *Dasar-dasar ilmu ekonomi regional*. Lembaga Penerbit FEUI.
- Sjafrizal. (2021). *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi*. Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2020). *Makroekonomi teori pengantar*. Rajawali Pers.
- Tarigan, R. (2018). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi*. Bumi Aksara.
- Vikaliana, R. (2022). Analisis identifikasi sektor perekonomian sebagai sektor basis dan sektor potensial di Kota Bogor. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 9(2), 198–208. <https://doi.org/10.31334/trans.v9i2.24>